

## Analisis Kesulitan Belajar IPA dan Cara Mengatasinya Pada Siswa Kelas IV SDN Demangan 2

**Agung Pramono**

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

E-mail: [pramonoagung037@gmail.com](mailto:pramonoagung037@gmail.com) , Telp: +6282257682335

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan materi yang dianggap sulit oleh siswa kelas IV SDN Demangan 2, 2) Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar IPA oleh siswa kelas IV SDN Demangan 2, dan 3) Upaya guru dan peneliti dalam mengatasi kesulitan belajar IPA di kelas IV SDN Demangan 2. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Demangan 2 yang berjumlah 38 siswa pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Objek Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu menganalisis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes untuk mengukur hasil belajar siswa, observasi untuk menggali data mengenai aktivitas siswa dan guru serta pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA, dan angket untuk mengetahui respon dari siswa setelah pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Materi yang dianggap sulit adalah morfologi, yakni mendeskripsikan bagian luar tumbuhan dan hewan. 2) Faktor penyebab kesulitan belajar IPA siswa kelas IV SDN Demangan 2 salah satunya adalah metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode ceramah tanpa adanya media, dan 3) Didapatkan hasil hanya 9 siswa yang dapat mencapai nilai tuntas (75). Hal ini berarti hanya 30% siswa yang tuntas dan 70% siswa yang tidak tuntas. Presentase ketuntasan tersebut sangat jauh dari indikator keberhasilan yakni 80%. Hal ini menandakan bahwa kebanyakan siswa kurang memahami konsep morfologi hewan dan tumbuhan. Bahkan lebih dari setengah jumlah siswa yang mendapat nilai kurang. Upaya untuk mengatasi kesulitan ini, yakni dengan menggunakan media *puzzle* saat melakukan pembelajaran IPA, khususnya materi morfologi.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, IPA, Media *Puzzle*

### ABSTRACT

*This study aims to 1) Describe material that is considered difficult by Grade IV Demangan 2N SDN students IV SDN Demangan 2. This type of research is qualitative research. The subjects of this study were Grade IV students of Demangan 2 Elementary School, totaling 38 students in the even semester of the 2019/2020 school year. The object of this Classroom Action Research is analyzing student learning difficulties in science subjects. Techniques used in this study are tests to measure student learning outcomes, observation to explore data about student and teacher activities as well as student understanding in science learning, and questionnaires to find out the responses of students after learning. The results showed that 1) The material considered difficult is morphology, which is describing the outside of plants and animals. 2) Factors that cause learning difficulties of science students in grade IV SDN Demangan 2 one of which is the method used by the teacher still using the lecture method without the media, and 3) Obtained results only 9 students who can achieve complete grades (75). This means that only 30% of students complete and 70% of students do not complete. The percentage of completeness is very far from the success indicator which is 80%. This indicates that most students do not understand the concepts of animal and plant morphology. Even more than half the number of students who score less. Efforts to overcome this difficulty, namely by using puzzle media when doing science learning, especially morphological material.*

*Keywords: Learning Difficulties, Natural Sciences, Media Puzzles*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang menjadi inti dari kemajuan suatu bangsa. Beberapa negara yang tergolong maju di dunia seperti Inggris, Amerika, Jepang, Singapura dan masih banyak lagi sangat memperhatikan kualitas pendidikannya. Hal ini tak lain karena anak-anak yang sedang mengenyam pendidikan akan menjadi generasi penerus yang melanjutkan tonggak kepemimpinan.

Menurut Hamalik dalam sebuah buku berjudul Kurikulum dan Pembelajaran pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan efek perubahan dalam diri anak tersebut yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini Hamalik mengartikan pendidikan sebagai sebuah proses yang memiliki tujuan agar siswa dapat memiliki bekal untuk kehidupan di hari esok.

Indonesia yang telah merdeka kurang lebih 73 tahun, juga telah menyadari tentang pentingnya pendidikan bagi kemajuan bangsa. Berbagai terobosan dilakukan oleh pemerintah mulai dari pergantian kurikulum yang terhitung sudah 11 kali terjadi perubahan, diluncurkan berbagai bantuan kepada siswa yang kurang mampu, hingga berbagai kebijakan yang menuai kontroversi dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan sendiri akan berjalan lancar dan sesuai target jika dalam perencanaannya dipikirkan dengan matang. Perencanaan yang dimaksud disini menyangkut tentang model pembelajaran yang akan digunakan, evaluasi yang akan dilakukan, dan lain sebagainya. Semuanya harus dipikirkan dengan matang oleh guru terkait, namun harus tetap memerhatikan karakteristik siswa.

Dalam kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013, pemerintah sebagai penyusun lebih menekankan pada sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam hal ini siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru yang sebelumnya menjadi sumber belajar siswa diminta sebagai fasilitator dan motivator saat pembelajaran berlangsung.

Namun, tugas guru bisa dikatakan lebih ekstra. Dimana guru akan menyusun rencana pembelajaran yang mengharuskan siswa aktif dan tetap bisa memahami materi. Disinilah muncul sebuah model yang mengutamakan pembelajaran bermakna atau dikenal dengan *meaningful learning*.

Menurut Ausubel pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep - konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Hal ini dapat diartikan bahwa Ausubel mengartikan pembelajaran bermakna sebagai suatu proses berpikir siswa yang mengaitkan pemahaman baru mereka dengan pengetahuan yang telah ada sebelumnya.

Faktor yang berpengaruh dalam konsep pembelajaran bermakna adalah struktur kognitif yang ada, stabilitas dan kejelasan pengetahuan dalam suatu bidang studi dan waktu tertentu. Pembelajaran bermakna terjadi jika seseorang belajar dengan menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Dalam proses belajar seseorang membangun apa yang telah ia pelajari dan menghubungkan pengalaman, fenomena, dan fakta-fakta baru ke dalam struktur pengetahuan mereka.

Pembelajaran bermakna akan dapat membekas diingatan siswa. Lebih lanjut lagi pembelajaran bermakna akan dapat membuat siswa memahami tentang materi yang telah disampaikan lebih dalam. Pembelajaran bermakna berguna pula untuk memperdalam pemahaman siswa. Pembelajaran bermakna dapat diterapkan diberbagai mata pelajaran, tak terkecuali IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara umum meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu fisika, biologi, dan kimia. Dalam pembelajaran IPA di SD sendiri lebih mengutamakan fisika dan biologi. IPA atau sains sendiri adalah kajian ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang ada di alam.

Kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran IPA, khususnya di bidang morfologi, memiliki beberapa karakteristik yang berbeda-beda setiap peserta didik. Sehingga, cara mengatasinya harus dilakukan secara efisien dan efektif. Agar peserta didik dapat memahami materi dan dapat belajar IPA dengan baik.

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Demangan 2 kelas IV. Pada pembelajaran IPA siswa mengalami kesulitan dalam memahami morfologi atau bagian-bagian tumbuhan. Hal ini dikarenakan guru sewaktu mengajar hanya menerangkan dan meminta siswa membayangkan tanpa adanya media pendukung. Saat melakukan observasi dan wawancara nampak guru menggunakan metode ceramah saat pembelajaran berlangsung. Materi morfologi ini terdapat pada tema 3 subtema 2 pembelajaran 3 kelas IV.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam penelitian kali ini adalah: 1) Mendeskripsikan materi yang dianggap sulit oleh siswa kelas IV SDN Demangan 2, 2) Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar IPA oleh siswa kelas IV SDN Demangan 2, dan 3) Upaya guru dan peneliti dalam mengatasi kesulitan belajar IPA di kelas IV SDN Demangan 2.

Berdasarkan kerangka berfikir yang sudah dipaparkan, maka hipotesis tindakan dalam analisis ini adalah menggunakan media pembelajaran berupa media *puzzle* untuk meningkatkan pemahaman siswa dan mengatasi kesulitan belajar IPA di kelas IV SDN Demangan 2.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Waktu dilakukannya penelitian ini pada tanggal 24 Februari 2020 yang dilakukan di SD Negeri Demangan 2 Kabupaten Bangkalan, khususnya siswa kelas IV. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Demangan 2 yang berjumlah 38 siswa pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Objek Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu menganalisis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes untuk mengukur hasil belajar siswa, observasi untuk menggali data mengenai aktivitas siswa dan guru serta pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA, dan angket untuk mengetahui respon dari siswa setelah pembelajaran. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah (1) data aktivitas siswa (2) data pemahaman siswa (3) kesulitan selama pembelajaran. Instrument yang digunakan adalah lembar tes pilihan ganda, angket, dan observasi.

Desain penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan peneliti laksanakan. Desain penelitian yang digunakan menunjukkan pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2008:84) yang menggunakan siklus sistem spiral, yang masing-masing siklus terdiri dari rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Komponen tersebut merupakan rangkaian dalam satu siklus dan jumlah siklus yang dilakukan tergantung permasalahan yang diselesaikan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Demangan 2 Bangkalan telah mencapai ketuntasan sebesar 80% dari 38 jumlah siswa yang ada di kelas tersebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75. Sementara, respon siswa terhadap pembelajaran dapat dikatakan baik apabila dari 30 siswa kelas IV SD Negeri Demangan 2 Bangkalan lebih banyak siswa memilih “sangat setuju” dan “setuju” dari pada “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju” pada lembar angket yang disediakan. Metode pengumpulan data yang menggunakan angket ini guna untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan peneliti dan menguji media *puzzle* dapat mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari IPA khususnya morfologi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 20 Maret 2020 lalu di SD Negeri demangan 2 Bangkalan tepatnya di kelas IV (Empat). Permasalahan yang terdapat pada mata pelajaran IPA ialah guru jarang menggunakan media sehingga siswa kurang dapat memahami konsep.

Wali kelas juga menuturkan bahwa lebih sering menggunakan metode ceramah dari pada menggunakan metode pembelajaran interaktif. Hal ini juga berdampak pada konsep yang diterima siswa. Mereka kurang dapat memahami konsep IPA yang pada dasarnya harus melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga mengatakan siswa kurang memahami materi morfologi hewan dan tumbuhan. Pada materi tersebut adalah dasar untuk mempelajari materi berikutnya yang lebih kompleks.

Materi yang dianggap sulit oleh siswa kelas IV SDN Demangan 2 dalam mata pelajaran IPA adalah materi morfologi pada Kompetensi Dasar (KD) 3.1 yaitu menjelaskan bentuk luar (morfologi) tubuh hewan dan tumbuhan serta fungsinya. Dengan indikator 3.1.1 Menjelaskan bentuk luar (morfologi) tubuh hewan dan fungsinya. Indikator 3.1.2 Menampilkan kerjasama kelompok saat melakukan pengamatan hewan.

Faktor penyebab kesulitan belajar IPA oleh siswa kelas IV SDN Demangan 2 di antaranya 1) Metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah, 2) Kurang tertariknya siswa dalam mempelajari bagian-bagian luar tumbuhan dan hewan karena tidak dipraktikkan secara langsung, dan 3) Kurangnya media pembelajaran untuk menunjang kesulitan pemahaman siswa dalam materi morfologi.

Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan menggunakan media *puzzle* sebagai sarana untuk mempermudah pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA. Guna untuk memenuhi kelengkapan peneliti menambahkan beberapa penelitian studi pendahuluan atau penelitian relevan antara lain sebagai berikut : “Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar” oleh Remaita Manalu, dkk. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan hasil kuesioner dan wawancara, yakni pemahaman siswa kelas IV di SD Piloting se-Kabupaten Gianyar mendekati tidak mampu pada tema Indahnya Negeriku dengan presentase sebesar 41,14%. Pemahaman siswa dalam aspek menyimpulkan mendekati tidak mampu dengan persentase sebesar 48,31%, pemahaman siswa dalam aspek meramalkan mendekati tidak mampu dengan persentase sebesar 23,20%, dan pemahaman siswa dalam aspek mendekati tidak mampu, dengan persentase sebesar 38,64%.

Kajian penelitian terdahulu yang dapat menunjang, juga dapat ditinjau sebagai berikut: “Kesulitan Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar” oleh Imanuel Sairo Awang. Pada penelitiannya ia menemukan faktor penyebab kesulitan belajar IPA pada peserta didik, di antaranya adalah 1) Faktor internal, yang meliputi aspek minat, motivasi, rasa percaya diri, kebiasaan belajar, dan cita-cita, dan 2) Faktor eksternal, meliputi terbatasnya media pembelajaran, materi yang terlalu padat, banyaknya istilah asing yang tidak mudah dimengerti oleh siswa.

Peneliti juga telah melakukan pretest untuk mengecek pemahaman awal yang dimiliki siswa. Hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami konsep morfologi tumbuhan dan hewan. Dengan hasil rata-rata yang diperoleh adalah 67,93. Dengan demikian kategori yang didapat dari rata-rata termasuk tinggi. Dengan presentase ketuntasan 30%.

Didapatkan hasil hanya 9 siswa yang dapat mencapai nilai tuntas (75). Hal ini berarti hanya 30% siswa yang tuntas dan 70% siswa yang tidak tuntas. Presentase ketuntasan tersebut sangat jauh dari indikator keberhasilan yakni 80%. Hal ini menandakan bahwa kebanyakan siswa kurang memahami konsep morfologi hewan dan tumbuhan. Bahkan lebih dari setengah jumlah siswa yang mendapat nilai kurang.

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan dari hasil pembahasan dari kedua studi pendahuluan yang menjadi acuan peneliti menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa masih rendah sehingga menyebabkan kesulitan dalam mempelajari IPA. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan media *puzzle* untuk membantu kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA. Begitupula dengan hasil pretest yang diberikan kepada siswa kelas V untuk pembelajaran IPA yakni morfologi menunjukkan presentase keberhasilan siswa sebesar 30%. Hal ini menandakan bahwa kebanyakan siswa kurang memahami konsep morfologi hewan dan tumbuhan. Oleh karena itu, media *puzzle* sangat cocok untuk membantu pemahaman siswa. Dengan menggunakan materi yang berbeda dan variable yang berbeda namun media *puzzle* dapat digunakan pada semua materi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa serta hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaram IPA mengenai konsep morfologi hewan dan tumbuhan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arief S. Sadiman, dkk. (1986). *Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No.6 Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV Rajawali.
- Alwan, dkk. 2017. *Faktor-Faktor yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi*. 2(1): 27-28.
- Awang, Imanuel Sairo. (2015). *Kesulitan Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar*. Sintang : STKIP Persada Khatulistiwa.
- Darmojo, H. Jenny R. E K. (1993). *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Dewiatmini, Pramita. (2010). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Pokok Bahasan Himpunan Siswa Kelas VII A SMP Negeri 14 Yogyakarta dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* (Skripsi). Yogyakarta (ID): Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika
- Latut, Anita. (2007). *Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- M. Djauhar Siddiq, dkk. (2008). *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Maulana T., Mochammad. (2017). *Analisis Kausalitas Pemahaman Konsep Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pemecahan Masalah Fisika*. 3(1): 1-3.
- Remaita M., dkk. 2015. *Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.